

**PENGARUH GURU PAK DALAM BERFIKIR ALTERNATIF UNTUK  
MENYELESAIKAN SUATU MASALAH PESERTA DIDIK**

**<sup>1</sup>Amelia Manullang<sup>2</sup>Erni YusrianZebua<sup>3</sup>Dorlan Naibaho**

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung<sup>3</sup>Dosen Institut Agama Kristen  
Negeri Tarutung

*E-mail Coressponding:*

[1Ameliaputrimanullang@gmail.com](mailto:1Ameliaputrimanullang@gmail.com) [2erniyusrian@gmail.com](mailto:2erniyusrian@gmail.com)

[3dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:3dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

In everyday conversation, the term profession or professional is often heard. It should be noted that the teaching profession is a profession that is currently developing. Thoughts about the nature of the teaching profession are often discussed. For prospective teachers, knowledge of the teaching profession must really be owned in order to be able to develop alternative ways of thinking to solve students' problems. Thus, the quality of education must be very concerned for teachers to save their profession. In this case, the teacher's role is not only to provide knowledge to students, but also to develop their thinking skills. With the right approach and a positive learning environment, teachers can have a great influence in helping students develop the ability to think alternatively and solve problems in innovative ways. In this paper the author takes sources from various journal articles. The method specified in this paper is a qualitative research method with a library approach.

*Keywords: alternative thinking, students, teaching profession.*

**Abstrak**

Dalam percakapan sehari-hari, sering terdengar istilah profesi atau profesional, perlu diketahui bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang sedang berkembang saat ini. Pemikiran tentang hakikat profesi keguruan kerap kali diperbincangkan. Bagi calon guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat mengembangkan cara berpikir alternatif untuk menyelesaikan masalah peserta didik. Dengan demikian, mutu pendidikan harus sangat diperhatikan bagi para guru untuk menyelamatkan profesinya. Dalam hal ini, peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang positif, guru dapat memiliki pengaruh yang besar dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir alternatif dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Dalam tulisan ini penulis mengambil sumber dari berbagai artikel jurnal. Adapun metode yang ditetapkan dalam tulisan ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.

*Kata Kunci : berpikir alternatif, peserta didik, profesi keguruan.*

## **PENDAHULUAN**

Profesi adalah pernyataan pengabdian pada suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, dimana pekerjaan atau jabatan tersebut menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Secara teoritis, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal.

Profesi keguruan juga memiliki kode etik menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian dengan jelas menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan luar kedinasan.” Jadi kode Etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.

Menurut Susanto, A (2015, hlm.121) “Berpikir tidak dapat di pisahkan dari aktivitas –aktivitas berpikir untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.” Berpikir merupakan proses kognitif yang tidak dilihat secara fisik karena merupakan aktivitas mental. Hasil dari berpikir bisa berupa ide- ide, alasan- alasan, strategi-strategi maupun keputusan seseorang, (Utami dalam Santoso, H., 2015, hlm.3)

Berpikir alternatif merupakan cara berpikir yang selalu mencari sisi positif dari hal yang terjelek sekali pun. Cara berpikir alternatif juga mengajak kita semua untuk membiasakan diri memikirkan berbagai alternatif atas setiap masalah yang dihadapi untuk menghindari cepat putus asa.<sup>1</sup>

Berpikir merupakan proses pengetahuan hubungan antara stimulus dan respons dari kegiatan kognitif tingkat tinggi (Iskandar, 2009: 82). Sementara kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi atau komunikasi sebagai landasan kepada satu keyakinan dan tindakan. Kemampuan berpikir berkaitan dengan seseorang individu dalam menggunakan kedua

---

<sup>1</sup> Prof. Soetjipto, Drs. Rafli Kosasi. Profesi Keguruan Jakarta :: Rineka Cipta, 2007

domain kognitif dan afektif dalam usaha untuk mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan masalah atau membuat keputusan (Iskandar, 2009: 86-87).

Berpikir kreatif sering didefinisikan sebagai berpikir divergen. Hal ini dijelaskan oleh Guilford (Kaufman, Plucker & Baer, 2008: 17) yang menyatakan bahwa dalam kategori berpikir divergen, ditemukan kemampuan yang paling signifikan yaitu berpikir kreatif dan penemuan. Pendapat Guilford dipertegas oleh Tan, Teo & Chye (2009: 7) yang mengatakan bahwa tindakan kreatif dapat dianggap baik sebagai fenomena mental atau intelektual, yang dikenal sebagai berpikir kreatif atau berpikir divergen, atau sebagai proses yang menghasilkan produk sosial dan budaya, seperti musik, karya seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Menurut McGregor (2007: 168), kreativitas melibatkan berpikir divergen yang merupakan kemampuan untuk memperoleh ide baru dan asli yang menjadi sesuatu yang tidak biasa. Lebih lanjut, McGregor (2007: 169) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dari cara yang berbeda, melihat masalah dengan cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain, dan mengembangkan solusi yang baru, tunggal, dan efektif

Ghufron & Rini (2014: 101) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan – penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar.

Ketertarikan untuk menyelesaikan masalah ini juga menyebabkan munculnya rasa ingin tahu. Melalui rasa ingintahu, belajar bukan sekedar mengetahui namun mengeksplorasi guna mengetahui lebih lanjut sehingga memberi makna atas apa yang diperoleh dalam proses belajar. Rasa ingin tahu merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan telah di capai. Rasa ingin tahu juga dapat memberi rangsangan dan dorongan siswa untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang membangun pengetahuan dan melatih keahlian (skill). Dalam pembelajaran, rasa ingin tahu sangat diperlukan untuk memperoleh hubungan konsep yang sudah dipelajari dan yang sedang dipelajari, sehingga membuat konsep baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Stones (1984: 42) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang terdapat pada seseorang dapat menjadi penguat sehingga memacu seseorang untuk mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif (Riyantono & Hatmawan, 2020) dengan pendekatan kepustakaan. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tentang topik yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber penelitian berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang bersumber dari internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Profesi**

Keguruan Istilah profesi sudah cukup dikenal oleh semua pihak dan senantiasa melekat pada guru, Karena tugas guru sesungguhnya merupakan suatu jabatan profesional. Biasanya, istilah profesi selalu dikaitkandengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian (Amrizal, 2014). Adapun yang dimaksud dengan profesi keguruan merupakan profesi yang sedang berkembang (Satori, 2006). Pemikiran tentang hakikat profesi keguruan kerap kali diperbincangkan. Bagi calon guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat

meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Dalam percakapan sehari-hari sering terdengar istilah profesi atau profesional. Seseorang mengatakan bahwa profesinya sebagai seorang dokter, sedangkan yang lain mengatakan bahwa profesinya sebagai arsitek, pengacara, guru, pedagang, penyanyi, petinju, penari, tukang koran, dan sebagainya. Para staf dan karyawan di instansi militer dan pemerintahan juga tidak henti-hentinya menyatakan akan meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini berarti bahwa jabatan mereka juga merupakan suatu profesi.

Dari berbagai macam profesi tersebut, belum dapat ditentukan dengan jelas kriteria dari suatu pekerjaan, sehingga dapat disebut sebagai suatu profesi. Kriteria dari suatu profesi dapat dilihat dari segi pendidikan formal yang diperlukan untuk mendapatkan profesi tersebut, sampai kemampuan yang dituntut bagi seseorang dalam melakukan tugasnya. Dokter dan arsitek harus melalui pendidikan tinggi yang cukup lama, dan menjalankan pelatihan berupa pemagangan yang juga memerlukan waktu yang tidak sedikit sebelum diizinkan memangku jabatannya. Setelah memangku jabatan, mereka juga dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada khalayak.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) tertentu. Artinya, profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut. Menurut Satori (2006), misalnya untuk mengoperasi seseorang yang menderita penyakit kanker, dibutuhkan seorang dokter spesialis bedah yang memiliki kemampuan yang hanya dapat diperoleh dari pendidikan khusus untuk itu. Keahlian diperoleh melalui profesionalisasi yang dilakukan, baik sebelum menjalani profesi tersebut (pendidikan/latihan prajabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*). Namun, secara lebih khusus, kata profesi yang berasal dari bahasa Latin yaitu *professus*, mengandung arti suatu panggilan<sup>2</sup> atau pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan dan pelatihan yang mendalam serta keterampilan intelektual. Adapun secara umum, profesi berarti suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi keperluan hidup seseorang (Rindjin, 2007). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi

---

<sup>2</sup> Amrizal. 2014. Guru profesional di era global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20(77) De Bono, E. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. Ennis. 2006. *Gaya Berfikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Oviyanti, F. 2013. Tantangan pengembangan pendidikan di era global. *Jurnal Pendidikan Islam* 7(2).

merupakan suatu tuntutan adanya suatu keahlian atau seperangkat pengetahuan (yang diperoleh melalui pendidikan) dan keterampilan (yang diperoleh melalui pelatihan) dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menjamin mutu pelaksanaan suatu pekerjaan sekaligus memberikan kepuasan terhadap pengguna jasanya.

Dengan demikian tugas guru PAK bukanlah hanya sekedar mendidik, mengajar, mengelola kelas, mengevaluasi, melainkan guru PAK harus mampu berperan secara multi fungsi, yang menuntun peserta didik itu sehingga memiliki pengetahuan serta perilaku yang baik. Dalam hal inilah guru PAK bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang telah tersusun dalam kurikulum namun, guru PAK harus mampu menjadi sosok motivator kepada setiap peserta didik sehingga peserta didik menjadi sosok yang bertanggungjawab dan memiliki nilai-nilai religius yang baik dalam dirinya. Guru PAK harus mampu menunjukkan sosok kepribadiannya yang benar-benar memiliki perbedaan dengan guru-guru bidang studi lainnya. Namun hal ini masih sering dijumpai bahwa guru PAK mengajar tidak berdasarkan metode/gaya mengajar dimiliki Tuhan Yesus. Tidak mempergunakan bagaimana gaya ataupun cara Tuhan Yesus dalam mengajar murid-muridNya, dan cara Tuhan Yesus dalam memberikan motivasi kepada muridNya. Sekarang ini banyak guru PAK mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran.

Kehadiran guru PAK yang memberikan motivasi-motivasi yang kuat akan membawa dampak positif terhadap perkembangan peserta didik yang baik dalam ilmu pengetahuan dan juga perilaku yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik akan lebih bersahabat lagi dengan guru dan sesamanya dan selalu menciptakan kedamaian di manapun peserta didik berada. Dengan demikian, setiap motivasi yang diberikan oleh guru PAK akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga memiliki ketertarikan tersendiri dalam menciptakan perilaku yang takut akan Tuhan dan sesama manusia

### **Ruang Lingkup Profesi Keguruan**

Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan guna mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. Untuk maksud tersebut, peranan profesional mencakup tiga bidang layanan, yaitu layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik-sosial-pribadi. Ruang lingkup profesi guru juga dapat dibagi kedalam dua gugus,

yaitu: 1) gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar profesional; dan 2) gugus kemampuan profesional.

Gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar professional mencakup hal-hal berikut: a) Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi (structure, concepts and ways of knowing); b) Penguasaan bidang studi sebagai objek belajar; c) Pengetahuan tentang karakteristik / perkembangan belajar; d) Pengetahuan tentang berbagai model teori belajar (umum maupun khusus); e) Pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar (umum dan khusus); f) Pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses belajar; g) Pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi; h) Pengetahuan dan penghayatan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa; i) Pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar; j) Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya; k) Penguasaan teknik mengamati proses belajar mengajar; l) Penguasaan berbagai metode mengajar; m) Penguasaan teknik menyusun instrument penilaian kemajuan belajar; n) Penguasaan teknik perencanaan dan pengembangan program belajar mengajar; o) Pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antara manusia, terutama dalam proses belajar mengajar; p) Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari sistem sosial negara-bangsa; serta q) Penguasaan teknik memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pengambilan keputusan<sup>3</sup>.

Gugus kemampuan professional mencakup: a) Merencanakan program belajar mengajar yang meliputi: (1) merumuskan tujuan-tujuan instruksional, (2) menguraikan deskripsi satuan bahasan, (3) merancang kegiatan belajar mengajar, (4) memilih media dan sumber belajar, dan (5) menyusun instrument evaluasi; b) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar yang meliputi: (1) memimpin dan membimbing proses belajar mengajar, (2) mengatur dan mengubah suasana belajar mengajar, dan (3) menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar; c) Menilai kemajuan belajar yang meliputi: (1) memberikan skor atas hasil evaluasi, (2) mentransformasikan skor menjadi nilai, dan (3) menetapkan ranking; serta d) Menafsirkan dan memanfaatkan berbagai

---

<sup>3</sup> Laboratorium Pengajaran PMP IKIP. Satori, D. 2006. Profesi keguruan dalam mengembangkan peserta didik. repository@ac.id. Setiawan. 2005. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Gaya Berfikir. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional kependidikan.

### **Berfikir Alternatif Untuk Menyelesaikan Suatu Masalah Peserta Didik.**

Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu peserta didik dalam berfikir alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Berikut adalah beberapa pengaruh positif yang dimiliki oleh guru:

**Model Peranan:** Guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir alternatif. Dengan memperlihatkan cara berpikir yang kreatif, guru dapat memotivasi peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

**Mengajarkan Strategi Berpikir:** Guru dapat mengajarkan peserta didik tentang strategi berpikir alternatif yang efektif. Ini bisa termasuk metode pemecahan masalah, teknik pemikiran kritis, *brains torming*, atau pemodelan pemikiran fleksibel.

**Mendorong Diskusi:** Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi dan pertukaran ide antara peserta didik. Dalam situasi seperti itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk berbagi pendapat mereka dan mencari solusi yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

**Memberikan Umpan Balik:** Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang ide-ide mereka. Dengan memberikan umpan balik yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memperluas cara berpikir mereka, melihat kelemahan dan kelebihan ide-ide mereka, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis.

**Memberikan Tantangan:** Guru dapat memberikan tugas atau masalah yang menantang yang mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan mencari solusi yang inovatif. Dengan memberikan tantangan, guru membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir alternatif.

**Menginspirasi dan Mendorong Kreativitas:** Guru dapat menginspirasi peserta didik untuk berpikir alternatif dengan memperkenalkan ide-ide baru, menceritakan kisah sukses, atau memberikan contoh prestasi dari individu yang berpikir di luar batasan

---

<sup>4</sup> Zhang, L., & Sternberg, R. J. (2005). The nature of creativity: A Chinese perspective. *Journal of Creative Behavior*, 39(2), 95-118.

konvensional. Dalam situasi yang mendukung, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sendiri.

Dalam hal ini, peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang positif, guru dapat memiliki pengaruh yang besar dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir alternatif dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif.<sup>5</sup>

## **KESIMPULAN**

Secara khusus, kata "profesi" yang berasal dari bahasa Latin *professus*, mengandung arti suatu panggilan atau pekerjaan yang mempersyaratkan adanya pendidikan dan pelatihan yang mendalam serta keterampilan intelektual. Adapun secara umum, profesi berarti suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Profesi keguruan merupakan profesi yang sedang berkembang saat ini. Bagi seorang guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas. Peranan profesi keguruan dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan guna mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, peranan profesional tersebut mencakup tiga bidang layanan, yaitu layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik-sosial-pribadi, terutama dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa di era globalisasi. Di samping itu, untuk mempertahankan profesinya, guru juga harus memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuni, mampu berkomunikasi baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, serta mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Dengan demikian, tantangan guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa di era globalisasi tidak akan menggusurnya ke posisi yang tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2014. Guru profesional di era global. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 20(77)
- De Bono, E. 2007. Revolusi Berpikir. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ennis. 2006. Gaya Berfikir. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oviyanti, F. 2013. Tantangan pengembangan pendidikan di era global. Jurnal Pendidikan Islam 7( 2).
- Laboratorium Pengajaran PMP IKIP. Satori, D. 2006. Profesi keguruan dalam mengembangkan peserta didik. repository@ac.id. Setiawan.
2005. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Gaya Berfikir. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Prof. Soetjipto, Drs. Raflis Kosasi. Profesi Keguruan Jakarta :: Rineka Cipta, 2007
- Zhang, L., & Sternberg, R. J. (2005). The nature of creativity: A Chinese perspective. Journal of Creative Behavior, 39(2), 95-118.